

**GAYA HIDUP LESBIAN WISMA RADHICA
DI JALAN GUNUNG MURIA PABUARAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Oleh:
FITRI APRILIA PRASTIWI
NIM. 1123103024

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

GAYA HIDUP LESBIAN WISMA RADHICA DI JALAN GUNUNG MURIA PABUARAN PURWOKERTO

FITRI APRILIA PRASTIWI
1123103024

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah lahirnya berbagai macam proses gaya hidup yang dilakoni oleh setiap individu di dalam masyarakat, salah satunya adalah proses berinteraksi. Sudah menjadi kodratnyalah manusia diciptakan berpasangan antara laki-laki dan perempuan, dan kemudian menjalin hubungan untuk membangun keluarga yang harmonis. Namun ternyata, dalam kehidupan manusia yang sebenar-benarnya muncul suatu hal yang berbeda serta dianggap tidak wajar, dikarenakan dua insan yang sejenis menjalin hubungan percintaan atau yang dikenal dengan homoseksual wanita (lesbian).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup lesbian Wisma Radhica yang meliputi beberapa faktor yakni, karakteristik, waktu luang dan tempat menghabiskan waktu, cara berpakaian, teman berinteraksi dan jenis aktifitas yang dilakoni oleh mereka. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang lesbian yang kos di Wisma Radhica. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati selama melakukan penelitian ini. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan dari penelitian. Sedangkan tipe penelitian adalah tipe penelitian deskriptif yaitu tipe penelitian yang memberikan gambaran umum dan penjelasan dengan berdasarkan data-data dan informasi tentang gaya hidup lesbian Wisma Radhica.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lesbian Wisma Radhica dalam menjalani hidupnya sehari-hari hampir sama dengan orang-orang yang normal pada umumnya, yang membedakan hanyalah perilaku seksual mereka. Lesbian Wisma Radhica memiliki bentuk gaya hidup hedonis karena mereka memiliki pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Di samping itu, ketiga lesbian Wisma Radhica ini juga memiliki kemandirian dalam hidupnya, dibuktikan karena dari ketiga informan dalam penelitian ini memiliki semangat bekerja untuk membantu ekonomi keluarga maupun memenuhi kebutuhan dirinya sendiri seperti membiayai kuliah dengan hasil keringatnya sendiri.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Lesbian dan Wisma Radhica

MOTTO

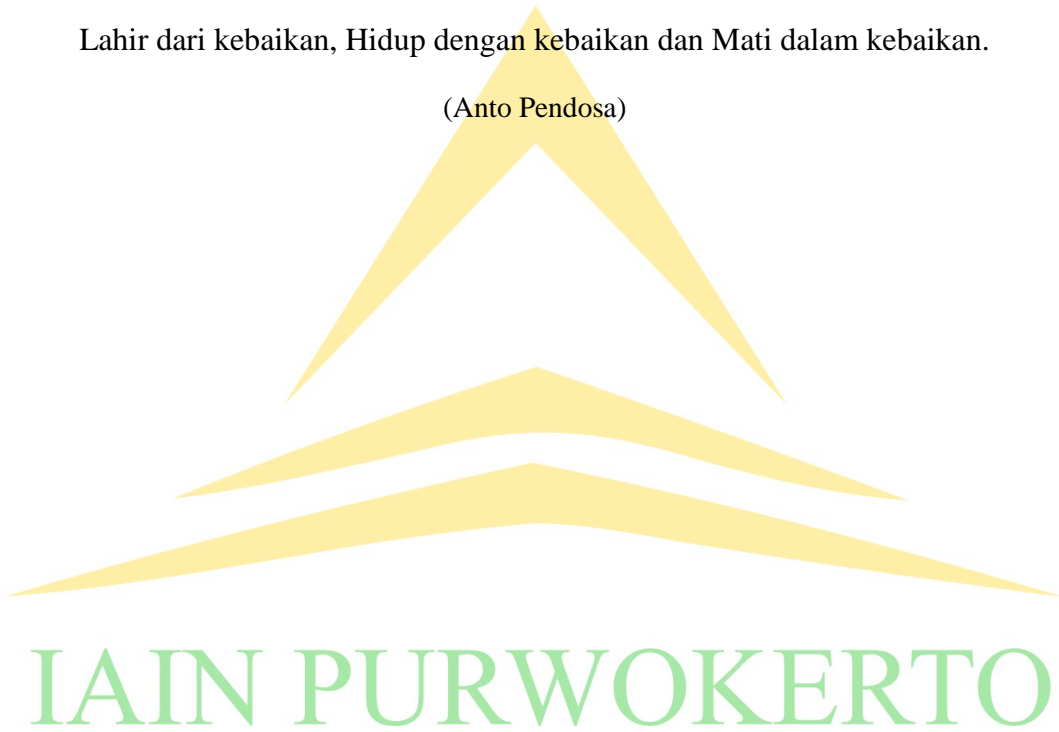
ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku dan matiku hanya untuk Allah

Seru Sekalian Alam” (Bagian dari doa iftitah)

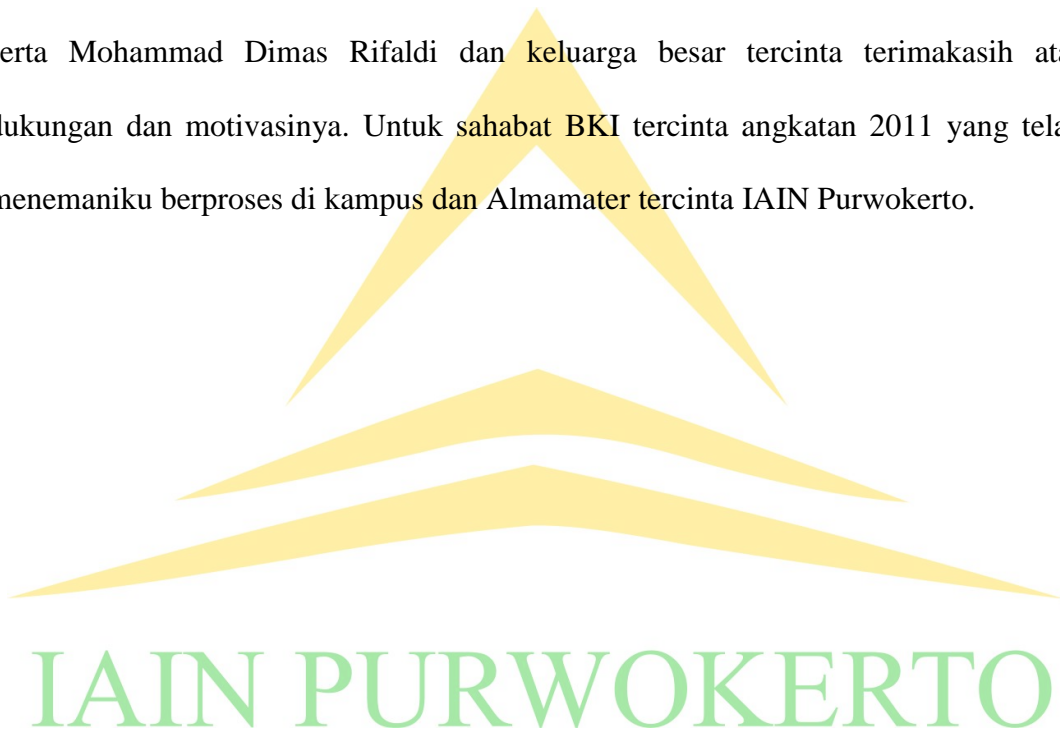
Lahir dari kebaikan, Hidup dengan kebaikan dan Mati dalam kebaikan.

(Anto Pendosa)



PERSEMBAHAN

Mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT, Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak Solimin Martosuwito dan Ibuku Suryanti tercinta yang senantiasa memberikan kedamaian dalam iringan do'a dan tali kasih yang suci. Inilah hasil studi, perjuangan, dan usaha anakmu. Adikku, Adinda Veronika Putri Lestari serta Mohammad Dimas Rifaldi dan keluarga besar tercinta terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Untuk sahabat BKI tercinta angkatan 2011 yang telah menemaniku berproses di kampus dan Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: **“Gaya Hidup Lesbian Wisma Radhica Di Jalan Gunung Muria Pabuaran Purwokerto”**

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs, Zaenal Abidin, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
2. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto.
3. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. Khusnul Khotimah, M.Ag. sebagai pembimbing akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Triyono, Pemilik Wisma Radhica yang telah memberi izin melakukan penelitian di Wisma Radhica.
7. Bapak Anto, penjaga Wisma Radhica yang senantiasa membantu memberikan informasi dan jalannya penelitian di Wisma Radhica.

8. Suyanti, Rahmi Elfitri Harahap, Istikomah, dan Mualia Yanuar sebagai teman seperjuangan.
9. Mega Yulita Ningsih, Hardi Atmaja, Tiara Dayu Virgania, dan semua teman-teman serta sahabat yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto,...Januari 2016

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Fitri Aprilia Prastiwi

NIM. 1123103024

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka | 11 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Gaya Hidup..... | 14 |
| 1. Pengertian Gaya Hidup | 14 |
| 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup..... | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup | 26 |
| 4. Teori Gaya Hidup..... | 29 |
| 5. Gaya Hidup Menyimpang..... | 30 |
| 6. Gaya Hidup menurut Islam..... | 32 |
| B. Lesbian | 35 |
| 1. Pengertian Lesbian | 35 |
| 2. Penyebab Seorang Lesbian..... | 36 |
| 3. Lesbian menurut Islam | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Subjek Penelitian..... | 42 |
| B. Objek Penelitian..... | 43 |
| C. Populasi..... | 43 |
| D. Sampel Penelitian..... | 44 |
| E. Jenis Penelitian..... | 47 |
| F. Pendekatan Penelitian..... | 48 |
| G. Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| H. Sumber Data..... | 53 |
| I. Metode Pengolahan dan Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Wisma Radhica..... | 59 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 61 |
| 1. Profil Informan..... | 62 |
| 2. Deskripsi Kasus..... | 65 |

| | |
|---|----|
| C. Pembahasan | 72 |
| 1. Gaya Hidup | 73 |
| 2. Bentuk-bentuk Gaya Hidup Lesbian Wisma Radhica | 79 |
| 3. Gaya Hidup Menyimpang | 83 |

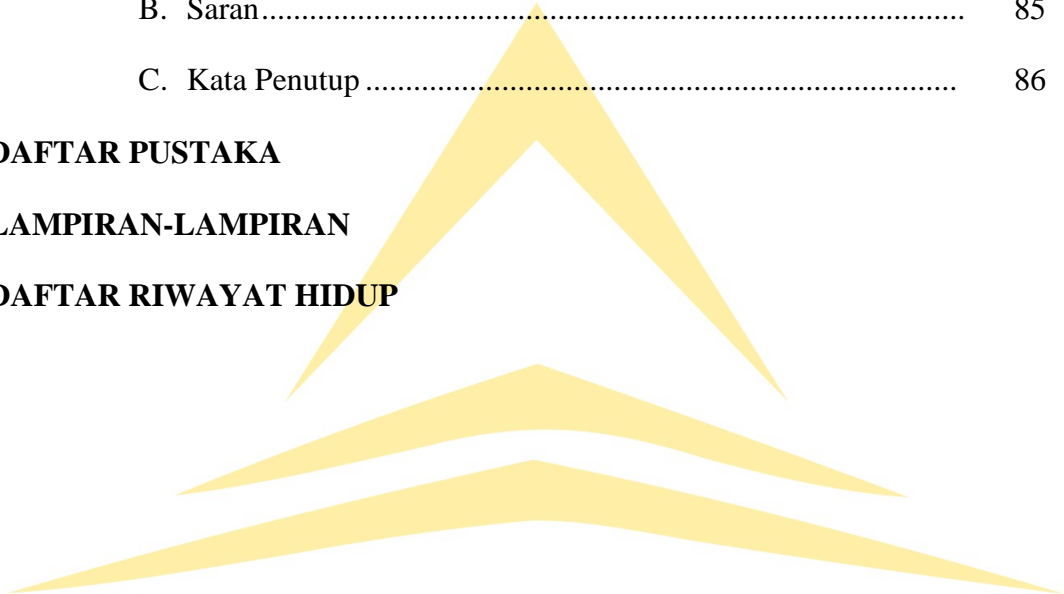
BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 85 |
| C. Kata Penutup | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses berkehidupan masyarakat, cara seseorang dalam melakoni hidup ini pada dasarnya bukan persoalan yang mudah dan patut disepelekan, sebab dalam menjalani hidup, pilihan terhadap apa yang kita kenakan, apa yang kita makan, bagaimana kita berinteraksi, serta dimana saja kita menghabiskan waktu dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan dimana posisi sosial atau status sosial kita berada. Status sosial atau stratifikasi sosial selalu ada di dalam kehidupan masyarakat. Dewasa ini, pemanfaatan terhadap hal-hal yang diyakini memiliki kandungan status lebih dikenal dengan “Gaya Hidup”. Oleh karenanya secara sederhana gaya hidup dipahami sebagai strategi seseorang dalam memanfaatkan benda-benda tertentu atau apa saja dalam rangka usaha untuk mendapatkan status sosialnya. Sehingga selanjutnya ia akan diperlakukan oleh orang lain sesuai dengan level dari status yang ia capai.

Gaya hidup adalah prinsip yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami tingkah laku seseorang; inilah yang melatarbelakangi sifat khas seseorang. Tiap orang memiliki gaya hidup masing-masing. Tiap orang punya tujuan sama yaitu mencapai superioritas, namun caranya untuk mengejar tujuan itu boleh dikata tak berhingga banyaknya.¹

¹ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 190.

Begitupun dalam proses berkehidupan suatu masyarakat, pilihan-pilihan atas apa yang seseorang kehendaki dalam kehidupannya sehari-hari, menjadi suatu tolak ukur dimana status sosial ia berada. Dalam kehidupan sehari-hari juga pastilah terdapat norma-norma yang mengatur setiap anggota masyarakatnya.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, merupakan sesuatu yang harus dipelajari, guna mengerti proses berkehidupan dalam suatu masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat yang terdapat permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks, ternyata lahir berbagai macam proses gaya hidup yang dilakoni oleh setiap individu dalam masyarakat. Salah satunya adalah proses berinteraksi. Sudah menjadi kodratnyalah manusia diciptakan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, dan kemudian menjalin hubungan untuk membangun keluarga yang harmonis. Namun ternyata, dalam kehidupan manusia yang sebenar-benarnya muncul suatu hal yang berbeda serta dianggap tidak wajar, dikarenakan dua insan yang sejenis menjalin hubungan percintaan atau yang dikenal dengan homoseksual wanita (lesbian). Homoseksual berarti ketertarikan seksual pada sesama jenis, ini berkebalikan dengan heteroseksual. Homoseksual ialah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama; atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama.²

² Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm 247.

Homoseksual dikalangan wanita disebut cinta lesbis atau lesbian.³ Dalam prosesnya, lesbian biasanya diperankan oleh pasangan wanita dengan penampilan tomboy dan dengan perempuan dengan sisi femininnya. Namun tidak semua wanita yang berpenampilan tomboy menjalin hubungan dengan sesama jenis. Tomboy akan tampak pada diri seorang perempuan yang lebih maskulin atau memiliki ciri-ciri kelaki-lakian baik secara biologis maupun psikologisnya. Bila digambarkan, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari perempuan tomboy merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan cara berpakaian seperti layaknya kaum pria, lebih senang menghabiskan waktu dengan teman pria ketimbang dengan teman wanita, juga senang dengan olahraga yang memacu adrenalin, dan tentu saja senang memainkan alat musik yang biasanya hanya dimainkan oleh kaum lelaki seperti drum, gitar dan bass dan memiliki kesukaan layaknya pria, sangat jauh dari kebiasaan kaum wanita pada umumnya yang lebih senang mencari model pakaian yang terbaru atau berjam-jam melakukan perawatan tubuh di salon.

Faktor ekologi atau lingkungan yang memiliki peranan penting terjadinya lesbian, ternyata pada umumnya mereka tidak mengetahui mengapa mereka memilih untuk menjadi seorang lesbian. Jadi dapat dikatakan keadaan yang terjadi pada lesbian bukan atas keinginan sendiri. Lesbian yang telah dianggap kronis orang sekitarnya, tidak bisa berbuat banyak untuk penyembuhannya. Itulah sebabnya ada beberapa diantara mereka yang merasa belum dapat menerima keadaan dirinya sebagai seorang lesbian sehingga mereka terus saja

³ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, hlm 249.

berada dalam konflik batin yang berkepanjangan apalagi mereka sadar betul telah meyalahi norma-norma yang telah berlaku dalam masyarakat.

Namun ada pula yang dengan bangga dan senang mendapati diri mereka seorang lesbian dan merasa bahagia-bahagia saja dengan keadaan tersebut. Salah satu faktor penyebab timbulnya cinta lesbi antara lain adanya pengalaman yang cukup menyakitkan dan mendapat perlakuan yang tidak manusiawi dari seorang pria sehingga mengakibatkan trauma psikologis yang terus berkembang terus menerus sehingga menyebabkan lesbian.

Biasanya perempuan yang mendapat kekerasan seksual dari pria dan sama sekali tidak dihargai keberadaannya, mengakibatkan mereka tidak lagi percaya pada kaum pria dan ketika diperhadapkan pada lingkungan yang di dalamnya terdapat individu-individu yang juga menanamkan kebencian terhadap pria, maka perasaan senasib itulah yang menyebabkan perasaan dua wanita tersebut semakin erat.

Pada umumnya, cinta seorang lesbian itu sangat mendalam dan lebih hebat dari pada cinta heteroseksual. Meskipun pada relasi lesbian, tidak didapatkan kepuasan seksual yang wajar. Cinta lesbian juga biasanya lebih hebat daripada cinta homoseksual diantara kaum pria.⁴

Gejala lesbian antara lain disebabkan karena wanita yang bersangkutan terlalu mudah jenuh terhadap relasi heteroseksualnya, misalnya suami atau kekasih prianya. Seorang yang lesbian tidak pernah merasakan orgasme. Penyebab yang lain adalah pengalaman traumatis terhadap seorang pria atau

⁴Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, hlm. 249.

suami yang kejam, sehingga timbul rasa benci yang mendalam dan antipati terhadap setiap laki-laki. Kemudian ia lebih suka melakukan relasi seks dan hidup bercinta dengan seorang wanita lain. Wanita lesbian menganggap relasi heteroseksual tidak bisa membuat dirinya bahagia, relasi seksnya dengan sesama wanita dianggap sebagai kompensasi dari rasa ketidakbahagiannya tersebut.

Analisa psikologis menunjukkan, bahwa gelora-gelora nafsu homoseksual itu sering timbul pada anak gadis usia puber. Hal ini dimulai dengan fantasi-fantasi cinta heteroseksual (pada seorang pria) yang penuh nafsu birahi, namun selalu mengalami kegagalan dalam realisasinya, sehingga nafsu-nafsu seksualnya tidak terpuaskan; untuk kemudian dialihkan kepada objek-cinta seorang gadis lain.⁵

Di Indonesia, komunitas lesbian sedikit banyak belum bisa diterima dimasyarakat. Tidak sedikit masyarakat berpandangan miring, benci, kotor, serta jijik bahkan ada yang mengucilkan dan menjauhi mereka. Tetapi di samping itu terdapat juga masyarakat yang justru pro terhadap komunitas ini. Munculnya LSM serta situs khusus untuk komunitas lesbian dan gay merupakan bukti dukungan dari sejumlah masyarakat. Karena menurut mereka kaum homoseksual memiliki Hak Asasi Manusia yang patut dilindungi. Organisasi ini menangani kehidupan para homoseksual untuk diberikan keterampilan serta informasi mengenai gaya hidup mereka.

Salah satu bentuk pengaplikasian dari kondisi komunitas ini adalah dengan terbentuknya beberapa LSM seperti Swara Srikandi di Jakarta, LGBT Gaya

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 (Mengetahui Gadis Remaja & Wanita Dewasa)*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), hlm 272.

Nusantara, LGBT Arus Pelangi, dan Lentera Sahaja juga Indonesia Gay Society di Yogyakarta. Hasil survey YKPN menunjukkan bahwa ada sekitar 4.000-5.000 penyuka sesama jenis di Jakarta.⁶ Fakta penelitian tahun 2013 yang dilakukan Arus Pelangi menunjukkan bahwa 89,3% LGBT di Indonesia pernah mengalami kekerasan orientasi seksual, dimana 79,1% responden menyatakan pernah mengalami bentuk kekerasan psikis, 46,3% responden menyatakan pernah mengalami kekerasan fisik, 26,3% kekerasan ekonomi, 45,1% kekerasan seksual, dan 63,3% kekerasan budaya.⁷

Di kota purwokerto, dari waktu kewaktu mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat, mulai dari banyaknya tempat wisata, restoran siap saji, tempat karaoke, mall, dan tempat-tempat untuk menghabiskan waktu dan tentu saja uang 24 jam dan seminggu 7 hari. Dengan adanya perkembangan ini, masyarakat disuguhkan berbagai macam kemudahan dalam menghabiskan waktunya, namun tentu saja berbagai dampak yang ditimbulkan sejalan dalam perkembangan ini, gaya hidup yang mengadopsi gaya hidup orang luar pun tidak dapat dipungkiri menjadi hal yang juga turut berkembang. Salah satunya, kehidupan lesbian yang sebelumnya telah dibahas. Perlu diketahui bahwa, bukan hanya lesbian yang secara terang-terangan mulai menampakkan keberadaan mereka, kaum gay, biseksual dan transgender juga sedikit banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat keberadaan mereka diketahui oleh masyarakat

⁶ Jurnal Psikologi, Laily Andini, "*Maraknya Fenomena Lesbian dan Gay di Indonesia*", (Jakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2013), hlm. 199-212.

⁷ Arus Pelangi, "*Being LGBT In Asia: Indonesia Country Report*", 2013. <http://aruspelangi.org/dialog-nasional-komunitas-lgbt-indonesia-nusa-dua-bali-12-13-juni-2013/> diakses pada hari rabu, 14 oktober 2015 pukul 14:58 wib.

luas dengan sengaja dan turut serta hadir dalam diskusi-diskusi publik yang membahas tentang persamaan hak.

Seiring dengan perkembangan kota purwokerto tersebut, kaum lesbian sedikit mengalami pergeseran dari segi keberadaannya. Kalau dulu perempuan lesbian sebisa mungkin menutup diri dan tidak ingin terekspos jati dirinya, namun saat ini mereka bergabung dalam wadah atau organisasi yang semua orang bisa mengetahui keberadaannya. Salah satu contoh yang membuat keberadaan mereka semakin mudah diketahui banyak orang adalah di situs pertemanan sosial (facebook), mereka membuat grup-grup lesbian yang di dalamnya berkumpul perempuan-perempuan pecinta sesama jenis. Sarana chatting dan facebook menjadi salah satu ruang tempat mereka saling mengetahui keberadaan masing-masing, berbagi cerita dan tentu saja menjadi ajang pencarian pasangan. Saat ini, kaum lesbian secara sadar ingin diketahui keberadaannya. Mereka membentuk komunitas yang di dalamnya berkumpul sesama pecinta sesama jenis yang dalam hal ini perempuan pecinta perempuan.

Mereka (lesbian) tidak lagi terlalu menutup diri akan keberadaan mereka. Sekarang ini, di kota purwokerto khususnya dapat dengan mudah dijumpai tempat berkumpulnya komunitas lesbian. Komunitas lesbian ini juga terbagi-bagi. Kaum lesbian yang usianya 23 tahun ke bawah, cenderung sering melakukan kenakalan-kenakalan. Misalkan mengkonsumsi obat-obat penenang, merokok, bahkan berkelahi antar sesama lesbian saat salah satu diantara mereka merasa terancam dengan kehadiran pihak ketiga yang berhubungan dengan kehidupan percintaan mereka.

Di kota purwokerto, lesbian dapat dijumpai diberbagai tempat umum. Wisma Radhica, merupakan salah satu penginapan khusus wanita yang dapat kita jumpai sekumpulan lesbian. Penginapan wanita yang sebagian penghuninya merupakan mahasiswi ini telah terjebak dalam gaya hidup lesbian. Homoseksual telah menjadi salah satu dampak dari pergaulan bebas penghuni wisma tersebut. Selain berprofesi sebagai mahasiswi, mereka juga bekerja sebagai SPG rokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya makan dan membayar kos.⁸

Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, peneliti sangat tertarik dengan melakukan penelitian tentang “GAYA HIDUP LESBIAN WISMA RADHICA DI JALAN GUNUNG MURIA PABUARAN PURWOKERTO” untuk diteliti. Dengan memperlihatkan bagaimana gaya hidup kaum lesbian secara mendalam tanpa bermaksud sedikitpun menghakimi gaya hidup mereka benar atau salah.

B. Definisi Operasional

IAIN PURWOKERTO
Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi berkaitan dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini “**GAYA HIDUP LESBIAN WISMA RADHICA DI JALAN GUNUNG MURIA PABUARAN PURWOKERTO**”.

⁸ Observasi pendahuluan di Wisma Radhica pada tanggal 16 Oktober 2014.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Gaya Hidup

Gaya hidup (bahasa inggris: *lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung jaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler, pada tahun 1929.⁹ Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh dan juga bisa dijadikan hal tabu.

Maka yang dimaksud dengan gaya hidup disini adalah pola hidup seseorang yang dilihat dari cara berpakaian dan kebiasaan, serta dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

2. Lesbian

Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Istilah ini juga merujuk kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Istilah ini dapat digunakan sebagai kata benda jika merujuk pada perempuan yang menyukai sesama jenis, atau sebagai kata sifat

⁹ Wikipedia, "*Definisi Gaya Hidup*", https://id.m.wikipedia.org/wiki/gaya_hidup, diakses pada tanggal 16 oktober 2015, pukul 9.24

apabila bermakna ciri objek atau aktivitas yang terkait dengan hubungan sesama jenis antarperempuan.¹⁰

Jadi pengertian lesbian disini adalah penyimpangan seksual yang dilakukan oleh penyuka sesama jenis, perempuan dengan perempuan. Yang peneliti teliti disini bukan pasangan lesbian melainkan salah satu dari pasangan lesbian tersebut yang tinggal di Wisma Radhica.

3. Wisma Radhica

Wisma Radhica merupakan salah satu penginapan wanita yang berada di Jalan Gunung Muria Pabuaran Purwokerto. Dalam hal ini, penulis ingin meneliti bagaimana gaya hidup yang dijalani oleh lesbian di Wisma Radhica yang dalam hal ini ada tiga wanita yang memiliki hubungan percintaan dengan sesama jenis serta mengungkapkan suatu perilaku seks yang menyimpang (lesbian) yang dilakukan oleh penghuni Wisma Radhica.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

Bagaimana gaya hidup lesbian di Wisma Radhica?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi tentang adanya kehidupan lesbian di tengah-tengah masyarakat yang berkembang

¹⁰ Wikipedia, “*Definisi Lesbian*”, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lesbian>, diakses pada tanggal 03 September 2015 pukul 20.18 WIB.

dikalangan remaja masa kini, dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu: Untuk mengetahui gaya hidup lesbian di wisma radhica.

Secara umum manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi adanya pergaulan lesbian di tengah-tengah masyarakat.
2. Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat yang belum bisa menerima dan mengerti lesbian yang berkembang di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kehidupan lesbian.

E. Telaah Pustaka

Penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan proposal skripsi ini yang berjudul *Gaya Hidup Lesbian di Wisma Radhica Purwokerto*.

Berikut beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu dalam skripsi saudari Megawati Tarigan, Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul *"Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat"*, Tahun 2011 yang pembahasannya lebih memprioritaskan pada komunikasi interpersonal kaum lesbian dengan masyarakat luar.¹¹

Dalam skripsi saudari Gesti Lestari, Fakultas Ilmu Sosial dengan judul *"Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta"*, Tahun 2012, skripsi tersebut

¹¹ Megawati Tarigan, *"Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat"*, Skripsi (Yogyakarta: UPN "Veteran", 2011).

lebih menekankan pada bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan homoseksual tersebut.¹²

Rohmi Hidayati, Fakultas Psikologi dengan judul “*Struktur Kepribadian dalam Perspektif Psikoanalisa (Studi Kasus pada Lesbian)*”, Tahun 2007, skripsi ini lebih menekankan bagaimana struktur kepribadian lesbian dalam perspektif psikoanalisa.¹³

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Gaya Hidup Lesbian Wisma Radhica di Jalan Gunung Muria Pabuaran Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini sesuai urutan persoalan yang akan diterapkan dengan bentuk tulisan, dalam membahas keseluruhan dari permulaan sampai akhir pembahasan. Penyusunan skripsi ini pembahasannya terdiri dari lima bab, diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab Pertama Pendahuluan; berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

¹² Gesti Lestari, “*Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2012)

¹³ Rohmi Hidayati, “*Struktur Kepribadian dalam Perspektif Psikoanalisa (Studi Kasus pada Lesbian)*”, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2007).

Bab Kedua Landasan teori yang berkaitan dengan Gaya Hidup Lesbian sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdiri dari dua sub bab yaitu: sub bab pertama tentang Gaya Hidup meliputi: Pengertian Gaya Hidup, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup, Bentuk-Bentuk Gaya Hidup, Teori Gaya Hidup, dan Gaya Hidup Menurut Islam.

Sub bab kedua tentang Lesbian meliputi: Pengertian Lesbian, Faktor-Faktor Penyebab lesbian, dan Lesbian menurut Islam.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Penelitian Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian; berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data meliputi: Profil Informan dan Deskripsi Kasus.

Bab Kelima Penutup; berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Kemudian di lengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk gaya hidup lesbian Wisma Radhica yaitu ada tiga bentuk gaya hidup, yang pertama Industri Gaya Hidup, yang kedua Gaya Hidup Mandiri, dan yang ketiga adalah Gaya Hidup Hedonis.
2. Gaya Hidup Lesbian Wisma Radhica dikatakan menyimpang, karena disamping perilaku seksual mereka yang dikatakan menyimpang, mereka juga melakukan perilaku-perilaku menyimpang lainnya karena faktor pergaulan bebas, seperti minum-minuman keras, mereka sering melakukan aktifitas yang menyakiti diri sendiri seperti mengiris-iris pergelangan tangan hingga berdarah dan meminum obat tidur dengan dosis tinggi, berkelahi dengan pasangan lesbi mereka, jika sedang mengalami permasalahan.
3. Faktor penyebab perilaku-perilaku menyimpang tersebut antara lain faktor yang berasal dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal), faktor lingkungan, faktor pola asuh, dan trauma kehidupan.
4. Selain itu, peneliti menemukan adanya suatu perilaku religius dari ketiga lesbian Wisma Radhica. Bahwa, dengan kondisi mereka yang memiliki penyimpangan seksual serta dalam sisi pergaulannya yang bebas, suka

minum-minuman keras, gonta-ganti pasangan, tapi sesungguhnya mereka memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik, mereka berusaha melakukan sholat lima waktu. Mereka menanti kehidupan yang lebih baik, pekerjaan yang lebih baik, dan masa depan yang lebih baik.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka di bawah ini peneliti memberikan saran pada semua lesbian khususnya yang berada di Wisma Radhica, serta orang-orang di luar dari mereka, misalnya kawan-kawan mahasiswa dan mahasiswi, dalam menyikapi keberadaan kaum lebian serta dalam menyikapi kegiatan dalam hal ini gaya hidup lesbian Wisma Radhica, sebagai berikut:

1. Untuk para lesbian baik itu lesbian Wisma Radhica atau dimanapun kalian berada, diharapkan agar kalian dapat lebih menghargai diri kalian. Hidup di dunia ini tidaklah sebentar, lakukanlah sesuatu yang lebih baik untuk dirimu.

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk berpasang-pasangan, pasangan kalian bukanlah sesama perempuan.

2. Diharapkan orang tua juga mengambil peranan yang penting dalam proses pergaulan anaknya dalam hal ini mereka yang lesbian. Sebab rata-rata dari mereka kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka, sehingga saat mengalami permasalahan, seringkali melakukan hal-hal yang merusak diri sendiri.

3. Diharapkan pemerintah khususnya dinas kesehatan melakukan penyuluhan mengenai dampak mengkonsumsi minuman keras, serta pengelola tempat informan menghabiskan waktu, harus lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan membatasi kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi kegiatan yang mengarah pada hal-hal yang negatif.
4. Bagi Kampus IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam agar memperbanyak workshop dan praktek bimbingan agar ketika terjun di dunia bimbingan dan konseling teori dan teknik-teknik sudah dikuasai mahasiswa secara lengkap dan bukan hanya teori saja.
5. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling praktikanlah pola bimbingan yang aplikatif dan sesuai sasaran agar pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa membantu klien memecahkan masalahnya sendiri secara efektif.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat menjadi pertimbangan dalam bahan referensi yang berhubungan dengan kehidupan lesbian dan dalam pelaksanaan penelitian tentang lesbian peneliti harus lebih dulu mengenal dan menjalin hubungan yang baik, karena lesbian tidak mudah memberikan informasi kepada seseorang yang tidak dikenal, karena perlu menjalin hubungan kepercayaan antara lesbian dengan peneliti.

C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillah* atas berkat pertolongan Allah Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi

yang berjudul “ Gaya Hidup Lesbian Wisma Radhica di Jalan Gunung Muria Pabuaran Purwokerto”.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa memberikan gambaran perilaku remaja masa kini dan bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para remaja khususnya dan mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya apa bila ada tulisan yang kurang baik dan tidak sopan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

Aamiin....Amin....Ya Robbal Alamin.....

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2016

Penulis,

Fitri Aprilia Prastiwi
NIM. 1123103024

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmd alim, "*Fiqh Muslimah (lesbian dalam pandangan hukum fiqh)*". <http://fiqh-muslimah-16-04-2010>. Diakses pada tanggal 28 oktober 2015 pukul 8:24wib.
- Alusy, "*Ruhul Ma'ani*", vol VII.
- Andiani, Laily, *Maraknya Fenomena Lesbian dan Gay di Indonesia*, Jurnal Psikologi Jakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII, 2013.
- Anita Damayanti, Dauzan Deriansyah, "*Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa*", Jurnal Sociologie (Lampung: Univ Lampung, 2012, Vol. 1, No. 3).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek) Cet. 13*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arus Pelangi, *Being LGBT In Asia: Indonesia Country Report*, 2013. <http://aruspelangi.org/dialog-nasional-komunitas-lgbt-indonesia-nusa-dua-bali-12-13-juni-2013/> diakses pada hari rabu, 14 oktober 2015 pukul 14:58 wib.
- Awal Kusumah, Nana Sudjana, "*Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*", Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Bahreisy, Salim, "*Sejarah Hidup Nabi-Nabi*", Surabaya: PT Bina Ilmu, 1999.
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fahrudhy kharis, *Gaya Hidup yang sesuai dengan Syariah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). <http://fahrudy-kharis-gaya-hidup-syariah-06-04-2012/> Diakses pada hari rabu, 7 oktober 2015 pukul 08:15 wib.
- Gregory, Jess Feist, *Theories of Personality*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Hadi, Amirul, "*Metodologi Peelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, Cet.3, 2005.
- Hadi, Sutrisno, "*Metode Research jilid 2*", Yogyakarta : Andi Offset, 2000.

- Hawari, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa, 1997.
- Hidayati, Rohmi, *Struktur Kepribadian dalam Perspektif Psikoanalisa (Studi Kasus pada Lesbian)*, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2007).
- Kartono, Kartini, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Karton, Kartini, *Psikologi Wanita 1 (Mengetahui Gadis Remaja & Wanita Dewasa)*, Bandung: Mandar Maju, 2006.
- Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ke-3*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lestari, Gesti, *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2012).
- Mahmudah, Siti, *Psikologi Sosial*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. XXI*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufidah, Nur Latifah, *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga*, Jurnal Antropologi (Surabaya: Unair. 2006, Vol.1, No.2).
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nurdin, Halid, *Prinsip-Prinsip Gaya Hidup*, 2011. www.luwuraya.net/2011/04/8-prinsip-dasar-gaya-hidup-islami/ diakses pada 28 oktober 2015 pukul 10.47
- Rismiati, Suratno, *Pemasaran Barang dan Jasa*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Santrock, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Soekamto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

- Soetjiningsih, "Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunarto, *Pekembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sutoyo, Anwar, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tarigan, Megawanti, *Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat*, Skripsi (Yogyakarta: UPN "Veteran", 2011).
- Tim Dosen Fakultas Syari'ah, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Fakultas Syari'ah UIN, 2005.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Usman, M. Elly, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Wikipedia, *Definisi Gaya Hidup*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/gaya_hidup, diakses pada tanggal 16 oktober 2015, pukul 9.24
- Wikipedia, *Definisi Lesbian*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lesbian>, diakses pada tanggal 03 September 2015 pukul 20.18 WIB.